

TOLERANSI DAN MENGHARGAI KEBERAGAMAN DI KAMPUS

Sri Andhini Ningrum
andhinidhini2711@gmail.com
Poltekkes Kemenkes Riau

1. PENDAHULUAN

Kampus merupakan salah satu lingkungan yang paling beragam dalam kehidupan sosial. Di dalamnya, mahasiswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, mulai dari suku, agama, budaya, bahasa, hingga pola pikir. Bahkan dalam satu kelas saja, sering kali terdapat perbedaan cara pandang dalam memahami suatu materi. Keberagaman ini sebenarnya merupakan potensi besar dalam dunia pendidikan karena dapat memperkaya pengalaman belajar serta memperluas wawasan mahasiswa.

Namun, pada kenyataannya, keberagaman tidak selalu berjalan dengan baik. Perbedaan yang ada terkadang justru memicu kesalahpahaman, munculnya prasangka, bahkan konflik sosial antar mahasiswa. Misalnya, adanya kecenderungan untuk berkelompok berdasarkan latar belakang tertentu, kurangnya komunikasi antar kelompok, atau sikap tidak menghargai pendapat orang lain. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka lingkungan kampus bisa menjadi tidak kondusif dan mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga turut memengaruhi cara mahasiswa dalam memandang perbedaan. Informasi yang tidak terfilter dengan baik dapat memperkuat stereotip dan memperburuk sikap intoleransi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya kampus, untuk mampu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada mahasiswa.

Oleh karena itu, toleransi dan sikap menghargai keberagaman menjadi hal yang sangat penting untuk dibangun di lingkungan kampus. Kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Pendidikan yang menekankan pada keberagaman terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi mahasiswa serta membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif (Setiawan & Yogyakarta, 2024). Dengan demikian, kampus memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

2. PERNYATAAN OPINI / TESIS

Menurut saya, toleransi dan sikap menghargai keberagaman di kampus merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan akademik yang nyaman dan inklusif, serta berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial, empati, dan kesiapan untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam.

3. ARGUMEN ILMIAH

3.1. Toleransi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Interaksi

Lingkungan kampus yang toleran akan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan kondusif. Mahasiswa akan merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun berdiskusi tanpa rasa takut dihakimi. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena interaksi aktif merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman di lingkungan kampus dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa, terutama jika didukung oleh sikap toleransi yang baik (Mustafida, 2025). Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda cenderung memiliki pola pikir yang lebih luas dan tidak kaku.

Selain itu, keberagaman juga mendorong munculnya ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif. Diskusi yang melibatkan berbagai sudut pandang akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, toleransi tidak hanya berdampak pada hubungan sosial, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran.

3.2. Toleransi Mengurangi Konflik dan Mencegah Diskriminasi

Perbedaan yang tidak diimbangi dengan sikap toleransi dapat menjadi sumber konflik di lingkungan kampus. Konflik sering kali muncul karena kurangnya pemahaman terhadap perbedaan serta adanya prasangka negatif terhadap kelompok lain. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial antar mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman dapat membantu mengurangi konflik sosial serta meningkatkan hubungan yang harmonis antar individu (OECD, 2021). Interaksi yang sehat antar mahasiswa dari latar belakang yang berbeda juga terbukti dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan rasa saling menghargai.

Selain itu, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi. Pendidikan yang berbasis keberagaman dapat membantu mahasiswa memahami perbedaan sebagai hal yang wajar dan tidak perlu dipertentangkan (Banks, 2020). Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa akan lebih mampu menerima perbedaan dan menghindari sikap diskriminatif. Dengan demikian, toleransi tidak hanya berfungsi untuk mencegah konflik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dan saling menghargai di lingkungan kampus.

3.3. Toleransi Membentuk Karakter, Empati, dan Kepedulian Sosial

Toleransi memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang beragam akan lebih mudah memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Hal ini akan meningkatkan empati dan kepedulian sosial. Pendidikan yang menekankan nilai toleransi terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap pentingnya menghargai perbedaan (Hanafi et al., 2024). Mahasiswa tidak hanya belajar untuk menerima perbedaan, tetapi juga belajar untuk menghargainya. Selain itu, toleransi juga membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih dewasa dalam menyikapi

perbedaan. Mereka akan lebih mampu mengendalikan emosi, berpikir secara rasional, dan mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Toleransi Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Dunia Global

Di era globalisasi, kemampuan untuk beradaptasi dengan keberagaman menjadi sangat penting. Mahasiswa tidak hanya akan berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang sama, tetapi juga dengan berbagai budaya dan perspektif yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi global mahasiswa, termasuk kemampuan untuk menghargai keberagaman (Jurnal et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki sikap toleran akan lebih mudah bekerja dalam tim yang beragam dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan demikian, toleransi tidak hanya penting dalam kehidupan kampus, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan global.

3.5 Toleransi Mendukung Kesehatan Mental dan Rasa Aman Mahasiswa

Lingkungan kampus yang tidak toleran dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi mahasiswa. Mahasiswa yang merasa tidak dihargai atau dikucilkan akan cenderung mengalami stres, kurang percaya diri, dan sulit berkembang. Sebaliknya, lingkungan yang toleran akan menciptakan rasa aman dan nyaman. Mahasiswa akan merasa diterima dan dihargai, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa serta memperkuat hubungan sosial (Anggraeni et al., 2022). Selain itu, interaksi yang positif antar mahasiswa juga dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan (Sunan & Djati, 2024). Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kampus yang harmonis.

3.6 Toleransi Mendorong Kolaborasi dan Solidaritas Mahasiswa

Selain berdampak pada individu, toleransi juga berpengaruh terhadap kerja sama antar mahasiswa. Dalam dunia perkuliahan, banyak tugas yang dilakukan secara kelompok. Jika tidak ada toleransi, kerja sama akan sulit terjalin dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar mahasiswa dari latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan solidaritas dan memperkuat nilai toleransi (Sunan & Djati, 2024). Mahasiswa akan belajar untuk saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing. Dengan adanya toleransi, kerja kelompok menjadi lebih efektif, hubungan sosial menjadi lebih erat, dan tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih baik.

4. DISKUSI / IMPLIKASI

Penerapan toleransi di kampus memiliki dampak yang sangat luas. Kampus dapat menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa. Lingkungan kampus yang inklusif akan mendorong mahasiswa untuk berkembang secara optimal, baik secara intelektual maupun sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, institusi pendidikan perlu mengembangkan berbagai program yang mendukung toleransi, seperti kegiatan lintas budaya, diskusi terbuka, dan pendidikan multikultural. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa (Setiawan & Yogyakarta, 2024).

Selain itu, dosen juga memiliki peran penting sebagai teladan. Sikap dosen dalam menghargai perbedaan akan memengaruhi cara mahasiswa bersikap. Lingkungan pembelajaran yang terbuka dan adil akan mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai keberagaman. Dalam jangka panjang, mahasiswa yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang toleran akan membawa nilai tersebut ke masyarakat. Hal ini dapat membantu menciptakan kehidupan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi konflik akibat perbedaan.

5. PENUTUP

Toleransi dan menghargai keberagaman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kampus. Keberagaman yang ada seharusnya tidak menjadi sumber konflik, tetapi menjadi kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Melalui toleransi, mahasiswa dapat belajar untuk lebih terbuka, memahami perbedaan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini tidak hanya bermanfaat selama di kampus, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, seluruh pihak di lingkungan kampus perlu bekerja sama untuk menciptakan suasana yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, kampus dapat menjadi tempat yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang toleran dan berintegritas.

REFERENSI

- Banks, J. A. (2010). Multicultural education: Characteristics and goals. *Multicultural education: Issues and perspectives*, 7, 3-32.
- Hanafi, A., Rudia, S. N., Saidin, L. O., & Megarezky, P. U. (2024). *Contribution of Sociology Education in Realizing Tolerance and Diversity at SMA Negeri 5 Makassar*. 7(1), 129–136.
- Information, A. (2022). *Mita Anggraeni, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih*. 7(I), 16–24.
- Jurnal, S., Kristen, P., Widyawati, F., & Bule, O. (2024). *Muatan Pengembangan Sikap Pluralisme Agama dalam Buku Pendidikan Agama Katolik Kelas 12 Kurikulum 2013*. 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.34307/sophia.v5i1.192>
- Mustafida, F. (2025). *Social and Cultural Capital in Multicultural Campuses : Effects on Tolerance among Multiethnic Students*. 14(1), 29–44.
- Setiawan, A., & Yogyakarta, U. N. (2024). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan The implementation of tolerance values through multicultural education program The implementation of tolerance values through multicultural education program*. 21(2), 332–341.
- Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2024). *Collaborating to Enhance Tolerance Among Bandung ' s Students of Diverse Religions*. 4(4), 323–336.